

BAB II

KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata "*training*" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata "*training*" adalah "*train*", yang berarti : (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) praktik (*practice*).¹ Banyak pengertian pelatihan yang dikemukakan para ahli, antara lain sebagai berikut.

Edwin B. Flippo (1971) mengemukakan bahwa : "*training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job*" (pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu).

Michael J. Jucius (1972) mengemukakan: "*The term training is used here to indicate any process by which the aptitudes, skills, and abilities of employees to perform specific jobs are increased*" (istilah

¹ Prof. Dr. H. Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Alfabeta.2012).h.3

latihan yang dipergunakan disini adalah untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu).

Dalam kedua pengertian di atas tampak pelatihan dilihat dalam hubungan dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu. dalam kenyataan, pelatihan sebenarnya tidak harus selalu dalam kaitan dengan pekerjaan, atau tidak selalu diperuntukkan bagi pegawai.

Simamora (1995: 287) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Sementara dalam instruksi presiden No.15 tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut :

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Goldstein dan Gressner (1988), memberikan definisi pelatihan yang ditekankan pada tempat dilaksanakannya pelatihan. Mereka mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Misalnya, untuk pelatihan untuk suatu jabatan kerja, setting pelatihan diusahakan semirip mungkin

dengan lingkungan kerja yang sebenarnya. Contoh lainnya, pelatihan juga bisa dilakukan di tempat yang sangat berbeda dengan lingkungan kerja yang sebenarnya, misalnya di ruangan kelas.

Definisi kedua ini menambahkan informasi tentang fungsi pelatihan pada definisi pertama, sehingga lebih memperjelas bahwa pelatihan setidaknya terkait dengan perilaku dalam menghadapi tugas. Yang perlu dipertanyakan apakah hal ini bisa efektif dilakukan tanpa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan, jika pelatih hanya membangun konsep dan perilaku peserta pelatihan. Namun definisi kedua ini mempersempit lokasi pelatihan, karena hanya terfokus pada pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Konsep pelatihan juga diungkapkan oleh Dearden (1984), yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu. seringkali pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang langsung berhubungan dengan situasinya.

Dari uraian mengenai pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan beberapa makna pelatihan sebagai berikut :

- 1) Pelatihan merupakan proses yang disengaja atau direncanakan, bukan kegiatan yang bersifat kebetulan atau spontan. Pelatihan

merupakan proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana yang terarah pada suatu tujuan.

- 2) Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar yang dilaksanakan di luar sistem sekolah, memerlukan waktu yang relatif singkat, dan lebih menekankan pada praktik.
- 3) Pelatihan diselenggarakan baik terkait dengan kebutuhan dunia kerja maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

b. Tujuan Pelatihan

Dale S. Beach (1975) mengemukakan, "*The objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained*" (tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih). Sementara itu dari pengertian pelatihan yang dikemukakan Edwin B.Flippo, secara lebih rinci tampak bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Penulis lain mengemukakan bahwa tujuan pelatihan itu tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga untuk mengembangkan bakat. Hal ini sebagaimana yang tampak pada definisi pelatihan yang dikemukakan oleh Michael J.Jucius di atas bahwa pelatihan bertujuan untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan. Atas dasar ini Moekijat (1981) mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah untuk.

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk berkerja sama.

Sedangkan menurut Marzuki (1992:12), ada tiga tujuan pokok yang harus dicapai dengan pelatihan, yaitu :

- 1) Memenuhi kebutuhan organisasi.
- 2) Memperoleh pengertian dan pemahaman yang lengkap tentang pekerjaan dengan standar dan kecepatan yang telah ditetapkan dan dalam keadaan yang normal serta aman.
- 3) Membantu para pemimpin organisasi dalam melaksanakan tugasnya.²

Berdasarkan beberapa ahli di atas tentang pelatihan maka dapat disimpulkan tujuan pelatihan yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengembangan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap, partisipan pelatihan yang merupakan anggota organisasi diharapkan dapat memperbaiki tingkah laku sehingga organisasi dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan organisasi.

² *Ibid.*, h.10

Ibu – ibu PKK dapat mengikuti suatu pelatihan untuk memperbaiki kecakapan dan pengetahuan Ibu-ibu PKK dalam melaksanakan program-program di dalam organisasi sehingga tujuan organisasi PKK dapat tercapai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan harus memiliki tujuan yang hendak dicapai terlebih dahulu seperti meningkatkan sikap dan meningkatkan perkembangan suatu kader sehingga kualitas kerja Ibu-ibu PKK dapat meningkat.

c. Komponen Pelatihan

Dalam mencapai tujuan yang telah kita tetapkan, suatu kegiatan pelatihan harus direncanakan terlebih dahulu. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan proses kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar, maka terdapat komponen pelatihan yang harus diperhatikan.

Komponen- komponen dalam pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dapat diukur.
- 2) Para pelatih (trainers) harus memiliki kualifikasi yang memadai.
- 3) Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

- 4) Peserta pelatihan dan pengembangan (trainers) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan³.

Komponen-komponen pelatihan dan pengembangan dalam buku Anwar Prabu Mangkunegara memiliki kesamaan dengan unsur-unsur pelatihan dan pengembangan dalam buku Triton PB. Unsur-unsur pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia yaitu:

- 1) Tujuan. Pelatihan dan pengembangan memerlukan tujuan yang telah ditetapkan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (action plan) dan penetapan sasaran, serta hasil yang diharapkan dari pelatihan yang akan diselenggarakan.
- 2) Sasaran. Sasaran pelatihan dan pengembangan harus ditetapkan dengan kriteria yang terinci dan terukur (measurable).
- 3) Pelatih atau Trainers. Mengingat pelatihan umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para trainer yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar memiliki kualifikasi yang memadai sesuai bidangnya, professional dan berkompeten.
- 4) Materi. Pelatihan dan pengembangan SDM memerlukan materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan dan pengembangan SDM yang hendak dicapai oleh perusahaan.
- 5) Metode. Metode pelatihan akan lebih menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan dan pengembangan SDM yang efektif apabila sesuai dengan jenis materi dan kemampuan peserta pelatihan.
- 6) Peserta pelatihan. Peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan-persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai⁴.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil pelatihan maka harus ada tujuan yang jelas, tujuan dalam pelatihan harus dapat diukur dan dilihat, sehingga dapat melihat kemajuan

³ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).h.44

⁴ Triton PB, *Manajemen Sumber daya Manusia: Perspektif Partnership dan Kolektivitas*, (Jakarta: Oryza, 2010), h. 118-120

perkembangan sasaran pelatihan. Selanjutnya pelatih yang bertugas untuk memberi pelatihan kepada peserta pelatihan harus memiliki kualifikasi yang bagus sehingga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kepada sasaran pelatihan. Materi pelatihan sangatlah penting dalam proses pelatihan, hendaknya materi pelatihan disesuaikan dengan konteks pelatihan dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pelatihan. Kemudian metode yang digunakan pun harus disesuaikan dengan materi pelatihan. Yang terakhir adalah peserta pelatihan, suatu pelatihan tidak akan berjalan jika tidak adanya peserta dalam proses pelatihan. Peserta pelatihan adalah orang yang ingin menambah pengetahuan dan keterampilan melalui proses pelatihan. Peserta pelatihan memiliki kualifikasi tertentu dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan akan terasa sia-sia apabila peserta pelatihan tidak sesuai dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan dengan baik karena untuk mencapai kegiatan pelatihan yang maksimal maka komponen-komponen tersebut harus terpenuhi.

d. Tahap – tahap Pelatihan

Sebagaimana halnya dengan setiap pelaksanaan dari sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, maka pelatihan juga perlu dikelola dengan baik supaya dapat mencapai suatu tujuan pelatihan. Dalam

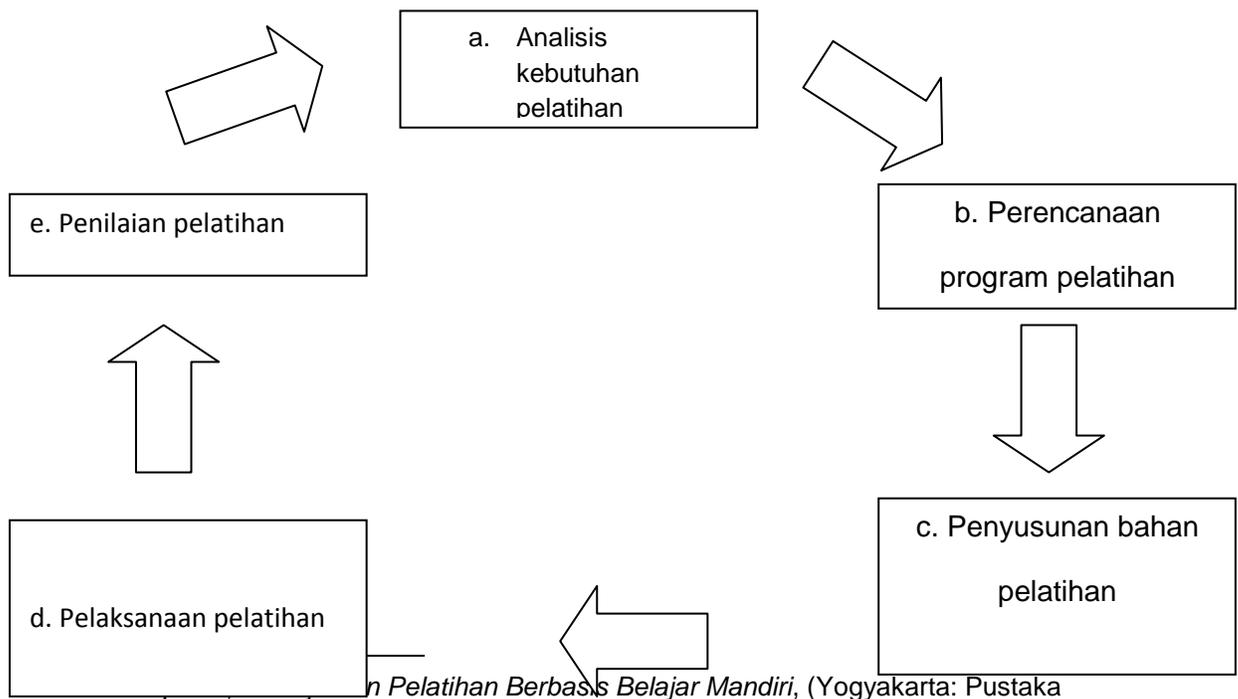
kaitannya dengan pelatihan, kegiatan pelatihan memiliki siklus atau tahap-tahap dalam suatu kegiatan pelatihan yang perlu diperhatikan.

Kegiatan pelatihan merupakan tahap / siklus kegiatan berkelanjutan yang terdiri atas ⁵: (Pont, 1991)

- a. Analisis kebutuhan pelatihan
- b. Perencanaan program pelatihan
- c. Penyusunan bahan pelatihan
- d. Pelaksanaan pelatihan
- e. Penilaian pelatihan.

Haris Mujiman tersebut digambarkan sebagaimana dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

Siklus Pelatihan



Pelajar, 2009), h.56-68.

a. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Menentukan kebutuhan pelatihan bukan hal yang sederhana sebab kebutuhan pelatihan terkait dengan siapa yang dilatih; terkait dengan tujuan pelatihan; untuk kebutuhan siapa pelatihan itu dilakukan; siapa penyelenggara pelatihan; bahan pelatihan ditentukan oleh penyelenggara pelatihan, dan merupakan paket yang tak dapat dipecah-pecah sesuai dengan keinginan pembelajar (teacher-controlled), atukah dapat dipilih materinya oleh pembelajar sendiri (learner-controlled).

b. Perencanaan Program Pelatihan

Perencanaan program pelatihan merupakan kegiatan merencanakan program pelatihan secara menyeluruh. Kegiatan perencanaan pelatihan pada umumnya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan pengelola dan staf pembantu program pelatihan.
2. Menetapkan tujuan pelatihan
3. Menetapkan bahan ajar pelatihan
4. Menetapkan metode-metode yang akan digunakan
5. Menetapkan alat bantu pelatihan
6. Menetapkan cara evaluasi pelatihan
7. Menetapkan tempat dan waktu pelatihan

8. Menetapkan instruktur pelatihan
9. Menyusun rencana kegiatan dan jadwal pelatihan
10. Menghitung anggaran yang dibutuhkan

c. Penyusunan Bahan Pelatihan

Bahan yang perlu disiapkan di antaranya adalah :

1. Tujuan belajar dan silabi
2. Bahan ajar dan hand out
3. Pustaka pendukung
4. Komputer dengan fasilitas internet
5. Alat-alat bantu belajar

d. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan mengikuti rencana yang telah ditetapkan. Akan tetapi di dalam pelaksanaannya selalu banyak masalah yang memerlukan pemecahan. Pemecahan masalah sering berakibat adanya keharusan mengubah beberapa hal dalam rencana tetapi perubahan dan penyesuaian apa pun yang dilakukan harus selalu berorientasi pada upaya mempertahankan kualitas pelatihan, menjaga kelancaran proses pelatihan, dan tidak merugikan kepentingan partisipan.

e. Sasaran Evaluasi

Sasaran evaluasi/penilaian adalah partisipan pelatihan, instruktur, penyelenggara pelatihan, bahan pelatihan dan alat bantu belajar, dan program pelatihan.

1. Partisipan pelatihan: penilaian bertujuan mengukur perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan setiap partisipan sebagai hasil pelatihan.
2. Instruktur: penilaian bertujuan mengukur kekuatan dan kelemahan instruktur dalam pelaksanaan tugas.
3. Penyelenggara pelatihan: penilaian bertujuan mengukur kekuatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan teknis program pelatihan.
4. Bahan pelatihan dan alat bantu belajar: penilaian bertujuan mengukur keaktifannya sebagai sarana untuk mencapai tujuan pelatihan.
5. Program pelatihan: penilaian bertujuan mengukur keefektifan dan keefisienan program pelatihan, dipandang dari segi hasil yang dicapai partisipan dalam bandingannya dengan biaya yang dikeluarkan.

Dari uraian diatas, tahap-tahap atau siklus kegiatan pelatihan dimulai dari analisis kebutuhan pelatihan yang menjadi awal dalam perencanaan program pelatihan. Selanjutnya dilanjutkan dengan perencanaan program pelatihan secara menyeluruh. Perencanaan program yang akan dilaksanakan seperti menetapkan tujuan pelatihan, bahan ajar, metode dan alat bantu yang cocok untuk ibu-ibu PKK. Tempat dan waktu pelatihan juga disesuaikan dengan waktu ibu-ibu PKK. Bahan - bahan yang digunakan dalam pelatihan, baiknya disusun terlebih dahulu supaya dalam pelaksanaan tidak ada permasalahan dalam hal bahan pelatihan. Dalam suatu pelaksanaan

pelatihan, suatu rencana pelatihan dapat berubah karena adanya masalah, dalam keadaan seperti ini hendaknya seorang pelatih tetap mempertahankan kualitas pelatihan, menjaga kelancaran proses pelatihan, dan tidak merugikan kepentingan ibu-ibu PKK. Setelah selesai pelaksanaan pelatihan, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi pelatihan. Evaluasi pelatihan tidak hanya pada peserta pelatihan akan tetapi juga pada instruktur, penyelenggara pelatihan, bahan pelatihan dan alat bantu belajar, dan program pelatihan.

2. Hakekat *Paper* atau Kertas

a. Pengertian Kertas (*Paper*)

Kertas dalam bahasa Inggris disebut *paper* dan dalam bahasa Belanda disebut *papier*. Kertas adalah barang baru ciptaan manusia berwujud lembaran-lembaran tipis yang dapat dirobek, digulung, dilipat, direkat, dicoret mempunyai sifat yang berbeda dari bahan bakunya : tumbuh-tumbuhan. Kertas dibuat untk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat beragam.⁶ Kertas dikenal sebagai media utama untuk menulis, mencetak serta melukis dan banyak kegunaan lain yang dapat dilakukan dengan kertas misalnya kertas pembersih (*tissue*) yang digunakan untuk hidangan, kebersihan ataupun toilet. Adanya kertas merupakan revolusi baru dalam dunia tulis menulis yang menyumbangkan arti besar dalam peradaban dunia.

⁶ Sejarah Perkembangan Kertas P.1, 2009. <http://mypotik.blogspot.com/feeds/posts/default> di akses pada tanggal 10 maret 2015.

Sebelum ditemukan kertas, bangsa-bangsa dahulu menggunakan tablet dari tanah lempung yang dibakar. Hal ini bisa dijumpai dari peradaban bangsa Sumeria, Prasasti dari batu, kayu, bambu, kulit atau tulang binatang, sutra, bahkan daun lontar yang dirangkai seperti dijumpai pada naskah naskah Nusantara beberapa abad lampau.

b. Bahan-bahan Pembuatan Kertas

1) Jenis-jenis Bahan Mentah

Bahan-bahan pembuatan kertas terdiri dari tiga komponen yaitu bahan baku, bahan pembantu dan bahan pelengkap. Bahan baku adalah bahan utama pembuatan kertas. Bahan baku diubah hingga menjadi barang baru yang mempunyai wujud dan sifat berlainan dari bahan asalnya. Bahan pembantu adalah bahan-bahan yang diperlukan untuk memperlancar pembuatan kertas. Bahan pelengkap adalah bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan kertas agar memperoleh hasil yang baik tanpa bahan pelengkap kertas yang dihasilkan banyak mengandung cacat dan tidak sempurna.

a. Bahan Baku

Bahan baku kertas dari tanaman yang banyak mengandung serat seperti : jerami padi, bamboo, tebu, rumput-rumputan, jute, manila, rosella, murbai, kapas, lena dan jenis tanaman-tanaman lainnya yang cukup banyak tersedia di alam. Batang-batang kayu pun

digunakan sebagai bahan baku. Hampir semua jenis kayu baik kayu keras maupun lunak tanpa kecuali dapat dijadikan bahan baku kertas. Karena kayu mempunyai kandungan selulosa cukup banyak (40-45 %) (JF Dumanauw, 1984). Seperti yang kita ketahui selulosa adalah komponen utama pembuatan kertas. Namun, produk kertas dari bahan nonkayu masih dibuat karena bahan jenis ini mempunyai keunggulan yakni lebih kuat dibandingkan dengan selulosa kayu. Kertas jenis ini dipergunakan sebagai kertas tulis, kertas penjilidan buku, kertas cetak biru, uang kertas, dan bahan lain yang memerlukan kertas dengan ketahanan tinggi (Encyclopaedia Britannica, 1970)

b. Bahan Pembantu

Ada empat jenis yang digunakan dalam pembuatan kertas. Yang pertama adalah air bersih dan selebihnya adalah bahan-bahan kimia yang berbeda-beda peranannya. Tidak semua bahan-bahan kimia ini dipergunakan sekaligus tetapi tergantung kepada jenis kertas yang diproduksi (Monareh, 1982).

Bahan-bahan pembantu tersebut sebagai berikut :

- 1) Air, diperlukan sebagai pelarut dan pencuci. Air sangat diperlukan dalam pembuatan kertas.
- 2) Bahan pemutih, diperlukan untuk membuat kertas menjadi putih bersih sebab bahan baku kertas tidak berwarna. Bahan pemutih tersebut yaitu :
 - Hidrogen Peroksid
 - Natrium Peroksid
 - Natrium Bisulfat
 - Kalium Bisulfat

- 3) Bahan penghancur kayu, diperlukan untuk menghancurkan kayu tidak dengan cara mekanis tetapi bahan reaksi kimia. Bahan penghancur tersebut adalah :
Asam > Asam sulfat
Alkali > Sodium Hidroksid
4. Bahan pewarna , diperlukan apabila hendak membuat kertas-kertas berwarna.⁷

c. Bahan Pelengkap

Ada dua macam bahan pelengkap yang dipergunakan di dalam industri kertas. Bahan-bahan tersebut adalah :

1. Bahan Pengisi, bahan untuk menutup lubang-lubang halus pada permukaan kertas. Sehingga diperoleh kertas yang rata dan halus. Diantara bahan-bahan tersebut adalah :
Kaolin
Tanah Diatomea
Gips
Kapur Magnesit
2. Bahan perekat, bahan untuk mengikat serat atau selulosa kayu agar lebih kuat dan kokoh diantaranya :
Perekat arpus
Perekat hewani
Perekat tepung kanji⁸

2) Pembuatan kertas

Proses pembuatan kertas melalui dua tahap pengolahan. Tahap pertama yaitu pengolahan barang setengah jadi, yakni proses sejak dari penghancuran kayu hingga menjadi bubur kayu (*pulp*). Tahap kedua adalah pembuatan barang jadi yakni proses pengolahan bubur

⁷ <http://eopr.frim.gov.my/kertas.htm>. Di akses pada tanggal 10 maret 2015

⁸ <http://arisudaryatno.blogspot.com/2010/03/pengertian-kertas.html> di akses pada tanggal 05 maret 2015

kayu (*pulp*) menjadi kertas siap pakai. Kedua tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pembuatan barang setengah jadi (*pulp*)

Pada tahap ini ada beberapa cara pembuatan pulp berdasarkan dua prinsip ialah prinsip dengan menggunakan tenaga mekanis dan prinsip dengan menggunakan proses reaksi kimia. Beberapa cara tersebut ialah:

- a. pembuatan pulp secara mekanis.
- b. Pembuatan pulp secara kimia yakni dengan mempergunakan bahan-bahan kimia tertentu, untuk dikenal tiga macam bahan kimia yang mempunyai fungsi berbeda-beda sesuai dengan jenis kayu yang diolah. Bahan-bahan tersebut adalah :
 1. Asam sulfat (proses asam)
 2. Asam sulfit (proses asam)
 3. Soda natron (proses alkali)
- c. pembuatan pulp secara kombinasi antara penggunaan tenaga mekanis dan reaksi kimia. Cara ini juga dikenal dengan nama semi chemical.⁹

Sebelum kayu diolah menjadi barang setengah jadi terlebih dahulu batang kayu yang baru ditebang dan hutan dikupas dulu kulitnya. Kemudian balok-balok kayu-kayu tersebut dipotong-potong menjadi log atau keratin berukuran 15-20 cm, selanjutnya melalui conveyer log dikirim ke mesin “chipper” untuk diproses hingga menjadi serpihan (*hip*).

Pada proses pengolahan pulp secara mekanis, serpihan kemudian dihancurkan melalui mesin penggilas yang terbuat dari beton sampai lumat,

⁹ Insoklopedia, pengolahan kertas, 2009 (<http://id.insoklopedia.org/wiki/pengolahankertas>) di akses pada tanggal 11 maret 2015.

dicampur dengan air hingga menjadi bubur. Kandungan bubur ini adalah serat-serat kayu, damar kayu (yang menyebabkan kertas cepat berwarna kuning apabila kena sinar matahari), pektin dan lignin.

Bahan dasar ini digunakan untuk pembuatan kertas yang tidak memerlukan keuletan dan untuk pemakaian jangka pendek misal kertas untuk membuat Koran (Monareh,1982). Pada pengolahan pulp secara kimia, serpihan-serpihan kayu dimasukkan ke dalam ketel pemaak yang disebut digester bersama air dan bahan kimia yang diperlukan, dipanaskan dengan uap tinggi selama 16-20 jam.

Hal ini dilakukan agar lignin, pectin dan dammar dapat dipisahkan dan dikeluarkan dari bahan-bahan dasar sehingga yang tertinggal hanya serat-serat kayu murni dan selulosa. dengan begitu mutu kertas yang dihasilkan dari bahan ini akan jauh lebih baik. tergantung pada jenis kayu yang akan diolah dan bahan kimia yang dipilih akan diperoleh tiga jenis selulosa sebagai berikut

1. pemakaian soda natron menghasilkan selulosa natron yang lunak dan panjang. Warna selulosa agak gelap karena itu perlu proses pemutihan jika ingin membuat kertas putih dari bahan ini. Hal itu tidak perlu dilakukan kalau tujuannya untuk membuat kertas bungkus yang tidak berwarna putih. Proses natron baik untuk memisahkan dammar kayu.
2. Pemakaian asam sulfat menghasilkan selulosa sulfat yang lebih panjang dari selulosa natron, warna yang dihasilkan pun agak gelap sehingga perlu diputihkan dahulu apabila hendak membuat kertas putih.

3. Pemakaian asam sulfit menghasilkan selulosa sulfit yang berkualitas lebih baik dari dua macam selulosa lainnya. Warna selulosa tetap putih sehingga tidak perlu pemrosesan lebih lanjut untuk memutihkan.¹⁰

Kemudian bahan yang telah digester dibersihkan dari mata kayu, pecahan kayu dan kotoran benda berat/pasir. Tambahan air diperlukan agar bubur kayu dapat dibebaskan dari sisa-sisa bahan kimia. Aliran selulosa yang sudah bersih dari bahan kimia dicairkan ke kotak penyaring yang dilengkapi dengan baling-baling pengaduk cairan.

Melalui saringan di ujung kotak partikel-partikel kasar seperti mata kayu dan pecahan-pecahan kayu, sedangkan partikel halus hanyut melewati saringan dan masuk ke dalam bak penangkap pasir. Di dalam sini partikel halus dan besar akan mengendap, sedangkan partikel halus dan ringan akan terus hanyut menuju penangkap yang lain yang akan menyaring sisa-sisa zat kayu halus, sehingga selulosa murni saja yang berhasil lolos keluar dari sistem pembersihan ini. Sebelum itu selulosa perlu diputihkan dahulu di dalam bak khusus yang telah berisi bahan-bahan pemutih.

2. Pembuatan barang jadi

Pada proses pembuatan ini, bubur kayu yang telah bersih kemudian dimasukkan ke dalam alat yang disebut hollader yang telah diisi dengan bahan pelengkap (bahan pengisi dan bahan perekat) dan air. Di dalam alat ini adonan dicampur sampai homogen, serat-serat selulosa saling berkaitan, pori-pori erat penuh tertutup bahan pengisi dan seluruh susunan terlumuri

¹⁰ <http://www.google.blogspot.com> Di akses pada tanggal 11 Maret 2015.

bahan perekat. Dalam keadaan ini adonan telah siap untuk dijadikan lembaran-lembaran kertas. Kemudian adonan basah dialirkan ke mesin fourdriner. Mesin ini berupa saringan kasa tembaga (fine mesh bronze screen) meyerupai pita besar yang tidak putus karena terus berputar. Diatas saringan ini adonan ditebarkan hingga membentuk lembaran tanpa putus yang terus bergerak. Di tengah-tengah saringan terdapat rol penggilas (dandy roll) yang berfungsi sebagai pemeras air. Lembaran yang telah dilewati dandy roll kadar airnya berkurang dan rata tebalnya. Keluar dari mesin fourdriner, kemudian lembaran kertas basah (web) masuk kedalam mesin press. Prinsip kerja mesin ini tidak beda jauh dengan mesin terdahulu tetapi lebih banyak memiliki rol-rol penggilas agar lebih menekan air sebanyak-banyaknya keluar dari kertas. Press part berfungsi untuk membuang air dari web sehingga kadar padatnya mencapai 50 %. Hasilnya masuk ke bagaian pengering (dryer). Cara kerja press part ini adalah. Kertas masuk diantara dua roll yang berputar. Satu roll bagian atas di beri tekanan sehingga air keluar dari web. Bagian ini dapat menghemat energi, karena kerja dryer tidak terlalu berat (air sudah dibuang 30 %). Dryer berfungsi untuk mengeringkan web sehingga kadar airnya mencapai 6 %. Hasilnya digulung di pop reel sehingga berbentuk gulungan kertas yang besar (paper roll). Paper roll ini yang dipotong-potong sesuai ukuran dan dikirim ke konsumen.

3) Jenis-jenis kertas

1. Kertas bungkus : untuk semen, kertas lilin
2. Kertas tisu : sigaret, karbon, tisu muka
3. Kertas cetak : untuk buku cetak
4. Kertas tulis : HVS
5. Kertas Koran
6. Kertas karton
7. Kertas hard board

4) Sifat-sifat kertas

Tebal tipisnya kertas akan menentukan mudah sukarnya pengerjaan. Pada umumnya kertas dapat diperlakukan sebagai berikut :

- Dapat dibakar dengan mudah
- Dapat menyerap air
- Dapat dilipat kesegala arah
- Dapat dipotong dengan gunting atau pisau
- Dapat dirobek
- Dapat direkat dengan lem
- Dapat ditoreh dengan benda runcing atau tumpul
- Dapat digulung dengan mistar
- Dapat diremas dengan tangan
- Dapat ditusuk dengan jarum atau benda lainnya yang runcing
- Dapat disambung dengan stapler
- Dapat dijepit dengan kertas
- Dapat dilubangi dengan alat khusus ¹¹

5) Teknik dasar menggulung (*Quilling*)

Teknik dasar menggulung ini memberi peluang untuk memperoleh bidang lengkung yang tidak dapat dicapai dengan teknik lain dan gerakan

¹¹ Hermawan Rio, *dasar-dasar ilmu limbah kertas* (Jakarta: PT Widiawara,2007).h.15.

hanya salah satu sisi saja bergerak menggulung (bukan melengkung) kearah sisi yang lain seperti gerakan kita menggulung tikar. Menggulung adalah seni menciptakan desain dekorasi yang terbuat dari kertas strip berukuran kecil yang digulung, direkatkan ujungnya dan kemudian dibentuk menjadi berbagai macam pola. Bentuk dasar quilling ini sebenarnya hanya lingkaran atau *circle*. Tetapi dari bentuk circle tersebut dapat dibentuk menjadi bermacam-macam pola termasuk diantaranya: *tight coil*, *closed coil*, *teardrop*, *petal*, *triangle*, *square*, dan lain sebagainya.

Sekumpulan kumparan gulungan strip tadi kemudian diatur sedemikian rupa hingga menjadi beraneka ragam gambar yang unik dan menarik, seperti bunga mawar, kupu-kupu, dan lain-lain.¹²

3. Hakekat Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

a. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah pengetahuan dan sikap yang diperlukan seseorang untuk bisa hidup bermasyarakat. Kecakapan hidup (*life skill*) memiliki makna yang lebih luas dari *employability skills* dan *vocational skills*. Keduanya merupakan bagian dari program *life skills*. Brollin (1989) menjelaskan bahwa "*Life skills constitute a continuum of knowledge and*

¹² <http://lifestyle.kompasiana.com/hobi/2013/10/29/berkenalan-dengan-seni-menggulung-kertas-paper-quilling-603435.html> di akses pada tanggal 05 Maret 2015

*aptitudes that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruption of employment experience”.*¹³

Pengertian kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹⁴

Kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengertian ini mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia, dan secara bermartabat di masyarakat. *Life Skill* merupakan kemampuan yang diperlukan sepanjang hayat, kepemilikan kemampuan berpikir yang kompleks, kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan membangun kerja sama, melaksanakan peran sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.¹⁵

Keterampilan hidup yang sering juga disebut kecakapan hidup adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari

¹³ H.Dody Hermana, Didin Muhafidin. 2004 *Life Skill dan Pasar Kerja*. Jakarta.

¹⁴ Depdiknas. 2002. *Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Berbasis Luas*. Surabaya SIC

¹⁵ *Ibid*. Hal. 5

secara efektif. Definisi sederhana tersebut, keterampilan-keterampilan yang dapat digolongkan ke dalam keterampilan hidup sangat beragam tergantung pada situasi dan kondisi maupun budaya masyarakat setempat.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup setiap warga Negara. Kaitannya dengan hal itu, tidak terkecuali dengan para waria yang mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) agar dapat menghadapi permasalahan atau problem hidup sehingga dapat hidup secara wajar dalam kehidupannya.¹⁶

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai kecakapan hidup (*life skill*), peneliti menyimpulkan bahwa *life skill* merupakan berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, yang memungkinkan seseorang mampu dan berani menghadapi problema hidup dengan wajar tanpa merasa tertekan, sehingga menemukan solusi dan akhirnya mampu mengatasinya.

b. Tujuan *Life Skill*

Tujuan umum pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan atau usaha tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan tujuan khususnya

¹⁶ Depdiknas.2003.*Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup*.Jakarta

memberikan pelayanan pendidikan kecakapan hidup kepada warga belajar agar memiliki keterampilan pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, baik berkerja mandiri (wirausaha) dan atau bekerja pada suatu perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap warga belajar di bidang tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga mereka memiliki bekal kemampuan, motivasi, etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul.

Adapun tujuan *life skill* pelatihan Pembuatan paper quilling untuk meningkatkan life skill pada ibu-ibu PKK RW 04 kelurahan jatiraden, kecamatan jatisampurna, bekasi untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap pada ibu-ibu PKK, agar para ibu-ibu pkk memiliki bekal kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan bisa memiliki keterampilan yang baik di pelatihan pembuatan paper quilling ini. Supaya nanti para ibu-ibu pkk mempunyai pemasukan income dari hasil karyanya tersebut.

¹⁷ Anwar.2004.*Pendidikan Hidup Life Skill (Life Skill Education)*.Bandung.Alfabeta

c. Manfaat *Life Skill*

Selain memiliki tujuan, pendidikan kecakapan hidup juga memiliki manfaat. Manfaat dari pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), yaitu :

a) bagi warga belajar memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap sebagai bekal untuk mampu bekerja atau berusaha mandiri, memiliki penghasilan yang dapat menghidupi diri dan keluarganya, menularkan atau memberikan kemampuan yang dirasakan bermanfaat kepada orang lain, meningkatkan kualitas kehidupan diri, keluarga dan lingkungannya;

b) bagi masyarakat mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, mengurangi kesenjangan sosial;

c) bagi pemerintah meningkatkan kualitas SDM di daerah, mencegah urbanisasi, menumbuhkan kegiatan usaha ekonomi masyarakat, menekan kerawanan sosial.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap sehingga warga belajar dapat bekerja dan mengurangi pengangguran di dalam masyarakat serta dapat menumbuhkan kegiatan usaha ekonomi masyarakat.

Manfaat pelatihan bagi ibu-ibu PKK adalah ibu-ibu PKK dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga para ibu-ibu

¹⁸ Depdiknas.2003.*Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup*.Jakarta

PKK dapat berpeluang untuk membuka usaha serta mencapai tujuan organisasi PKK yaitu mencapai keluarga yang sejahtera.

4. Hakikat Ibu-Ibu PKK

a. Pengertian Ibu-Ibu

Ibu-Ibu adalah seseorang yang sudah berkeluarga dan sudah berkeluarga dan sudah dalam masa-masa dewasa. Ibu-ibu identik dengan orang yang sudah berkeluarga dan memiliki anak. Sehingga tanggung jawab ibu-ibu lebih banyak pada mengurus suami dan anak-anak mereka. Walaupun diantara mereka ada juga yang ikut membantu suami dalam mencari nafkah bagi keluarga mereka.

Di Indonesia, beberapa orang menyebut bahwa orang dewasa adalah orang yang berusia lebih dari 21 tahun. Namun, adapula yang menyebut bahwa orang dewasa ialah orang yang sudah berusia 21 tahun atau sudah pernah menikah. Beberapa pengertian orang mengenai orang dewasa memang agak banyak. Namun dapat diartikan bahwa orang dewasa adalah individu-individu yang telah memiliki kekuatan tubuh secara maksimal dan siap bereproduksi dan telah dapat diharapkan memiliki kesiapan kognitif, afektif dan psikomotorik serta dapat diharapkan memainkan perannya bersama dengan individu-individu lain didalam masyarakat.¹⁹

¹⁹ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983).h. 17

Menurut E.B Hurlock masa dewasa terbagi 3, yaitu masa dewasa awal atau "*early adulthood*" yang terbentang sejak tercapainya kematangan secara hokum sampai kira-kira umur 40 tahun. Selanjutnya adalah masa setengah baya "*middle age*" yang umumnya dimulai pada usia 40 tahun sampai usia 60 tahun. Dan terakhir adalah masa tua atau "*old age*" yang dimulai sejak berakhirnya masa setengah baya (60 tahun) sampai seseorang meninggal dunia.²⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu termasuk dalam kategori orang dewasa, karena selain sudah memiliki tingkat kematangan dalam hidup, juga sudah memiliki peranan yang sama dengan individu-individu lain didalam masyarakat.

Walaupun sudah memiliki tingkat kematangan hidup, namun bukan berarti ibu-ibu sudah paham akan semua hal. Ada beberapa hal yang belum ibu-ibu ketahui sehingga ibu-ibu pun perlu mendapatkan pembelajaran atau pengetahuan dari seseorang sebagai perwujudan dari pendidikan seumur hidup.

b. Pengertian PKK

Dalam suatu lingkungan, sering orang melihat dan mendengar kata PKK. Tentunya banyak orang yang belum tahu apa itu PKK dan bagaimana kerja mereka. Sehingga banyak orang yang salah kaprah mengenai

²⁰ *Ibid*.h.19

keberadaan PKK yang hanya kegiatan kumpul-kumpul ibu-ibu saja. Padahal keberadaan PKK sangatlah dibutuhkan oleh sebuah lingkungan.

PKK adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan, dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera.²¹

Jadi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah sebuah gerakan dari pemerintah yang bertujuan untuk mensejahterakan warga di suatu daerah dan lingkungan sehingga lingkungan menjadi aman dan sejahtera. Kegiatan PKK ini di gerakkan oleh kaum wanita, dalam hal ini ibu-ibu. Karena biasanya ibu-ibu itu dekat dengan warga dan tahu karakter dari sebuah warga. Akan oleh kaum wanita, dalam hal ini ibu-ibu. Karena biasanya ibu-ibu itu dekat dengan warga dan tahu karakter dari sebuah warga. Dengan adanya PKK diharapkan sebuah lingkungan dapat mencapai kesejahteraan dalam berbagai bidang, terutama kesehatan. Kegiatan PKK biasanya terdiri dari para wanita atau ibu-ibu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungannya yang bergerak bersama-sama membangun lingkungannya.

²¹ EkoHastuti.2010.Gerakan PKK di Masa Depan.
<http://rbsrikandi.wordpress.com/2009/03.01/gerakan-pkk-di-masa-depan/> Diakses pada tanggal 04 Maret 2015

Dalam menjalankan kegiatannya, PKK memiliki 10 program kegiatan pokok. Adapun kegiatan-kegiatan Pokok PKK tersebut adalah sbb :

- 1) Penghayatan dan pengamalan pancasila
- 2) Gotong- royong
- 3) Pangan
- 4) Sandang
- 5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga
- 6) Pendidikan dan keterampilan
- 7) Kesehatan
- 8) Pengembangan kehidupan berkoperasi
- 9) Kelestarian lingkungan hidup
- 10) Perencanaan sehat²²

Dengan adanya 10 program pokok PKK, diharapkan kerja PKK akan lebih terarah dan terencana. Selain itu juga warga tahu bahwa kegiatan-kegiatan seperti diatas adalah kegiatan yang masuk ruang lingkup dari PKK. Jadi, keberadaan PKK sangatlah diperlukan dalam suatu lingkungan untuk menertibkan dan mensejahterakan warga di sebuah lingkungan.

c. Tujuan PKK

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur,

²² Drs. Herison.2013.10 Program Pokok PKK.
http://lintaubuoutara.tanahdatar.go.id/?page_id=216 diakses pada tanggal 04 Maret 2015

sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.²³

Jadi dapat disimpulkan organisasi PKK memiliki tujuan dalam memberdayakan keluarga sehingga kesejahteraan dalam suatu keluarga dapat meningkat.

d. Sasaran PKK

Sasaran gerakan PKK adalah keluarga, baik di pedesaan maupun di perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam:

1. Mental Spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga belajar yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
2. Fisik Material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan , pengetahuan dan keterampilan²⁴.

Keluarga adalah sasaran dari organisasi PKK, keluarga yang berada di pedesaan maupun di perkotaan. Organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga (PKK) terkenal dengan 10 program pokoknya.

²³ Pkk Kelurahan Padurenan Kecamatan Mustika Jaya
(<http://pkkelurahanpadurenan.blogspot.com/2012/03/pengertian-tujuan-dan-sasaran-pkk.html>) diakses pada tanggal 02 april 2015.

²⁴ *Ibid*

Sepuluh program pokok PKK pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu ²⁵

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong- royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah Penelitian yang berkaitan dengan *paper quilling dan Life Skill*:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui *Paper Quilling* Pada Anak Kelompok B4 Di Tk Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul Menggunakan Metode penelitian tindakan kelas dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan

²⁵ Wikipedia (http://id.wikipedia.org/wiki/pembinaan_kesejahteraan_keluarga) diakses pada tanggal 03 April 2015

keterampilan motorik halus. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pre test* sebesar 50,71%, meningkat pada siklus I menjadi 77,18% dan pada siklus II menjadi 93,04%. Hasil penelitian membuktikan bahwa *paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus.

2. Penelitian Yang Dilakukan Agustina Sulistyawati Yang Berjudul Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Program Keahlian Pemasaran Smk Negeri 1 menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang juga merupakan penelitian *expost facto* dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Sebagian besar guru (54,5%) memiliki pengetahuan tentang *life skill* dalam kategori cukup. Sisanya (45,5%) berada pada kategori tinggi. (2) Sebagian besar guru (36,4%) memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran program *life skill* pada kategori tinggi. Sisanya (31,8%) berada pada kategori cukup, (22,7%) pada kategori sangat tinggi, dan (9,1%) pada kategori rendah. (3) Sebagian besar siswa (58,3%) mempunyai kemampuan pada kategori sangat tinggi dalam melaksanakan program *life skill* pada aspek *general life skill (GLS)*. Sisanya (38,3%) berada pada kategori tinggi, dan (3,3%) pada kategori cukup.

C. Kerangka Berpikir

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik yang dilakukan dalam waktu yang relative singkat yang pembelajarannya berdasarkan kepada kebutuhan sehingga memungkinkan terjadinya perubahan dan peningkatan kualitas hidup.

Dalam hal ini, kegiatan pelatihan pembuatan *paper quilling* di RW 04 kelurahan jatiraden, kecamatan jatisampurna, bekasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada ibu-ibu PKK RW 04. Organisasi PKK bertujuan untuk memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pelaksana kegiatan PKK adalah kader PKK atau ibu-ibu PKK. Keberhasilan PKK tidak lepas dari kerja keras ibu-ibu PKK yang dengan sukarela mengelola organisasi PKK di wilayahnya masing-masing. Organisasi PKK memiliki 10 program pokok., salah satunya adalah keterampilan. Dalam organisasi PKK di kelurahan jatiraden tidak ada kegiatan keterampilan. Ibu-ibu PKK di kelurahan jatiraden memiliki waktu luang dan waktu luang yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dirasa masih kurang. Ibu-ibu PKK yang memiliki waktu luang dapat mengikuti pelatihan untuk meningkatkan *life skill*. Kondisi ini membuat peneliti ingin melakukan upaya untuk memberikan solusi melalui pelatihan pembuatan *paper quilling* menjadi sebuah barang seni yaitu hiasan dinding yang cantik dan menarik

tersebut. Pada kegiatan ini peneliti melakukan persiapan dan pelaksanaan pada pembuatan *paper quilling* tersebut dan berharap bahwa melalui kegiatan ini para ibu-ibu PKK RW 04 di kelurahan jatiraden ini dapat meningkat kecakapan hidupnya (*life skill*). Pelatihan ini termasuk ke dalam kegiatan pendidikan luar sekolah berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat khususnya pada ibu-ibu PKK RW 04 yang pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan dari para ibu-ibu PKK sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Para ibu-ibu PKK diberi kesempatan belajar seluas-luasnya dan terlibat secara penuh dalam program pelatihan pembuatan *paper quilling* yang menjadi kerajinan barang seni yaitu hiasan dinding yang cantik. serta dalam rangka pemberdayaan ibu-ibu PKK RW 04 untuk meningkatkan *life skillnya*.

Setelah meningkatnya *life skill* para ibu-ibu PKK di RW 04 kelurahan jatiraden kecamatan jatisampurna bekasi, dapat membuat *paper quilling* menjadi barang yang bernilai guna dan sekaligus membuka peluang usaha bagi para ibu-ibu PKK RW 04 di kelurahan jatiraden ini.

Pelatihan yang ideal adalah pelatihan yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan Kepada Ibu-ibu PKK Terhadap Pembuatan Hasil Karya *Paper quilling* yang dapat meningkatkan *life skill* ibu-ibu PKK terutama Ibu-ibu PKK RW 04 Jati Raden untuk mengatasi Permasalahan Sebagai Berikut :

1. Wawasan dan pengetahuan serta keterampilan ibu-ibu PKK masih rendah
2. ibu-ibu PKK tidak memiliki pemikiran atau kreativitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menghasilkan pendapatan untuk membantu ekonomi keluarga
3. Sampah Kertas yang sudah tidak dimanfaatkan lagi hanya dijual saja ke pengempul
4. Rendahnya pengetahuan ibu-ibu terhadap pengolahan kertas
5. Kepedulian terhadap lingkungan sangat minim
6. Belum ada pelatihan atau penyuluhan mengenai *paper quilling*

Dari Permasalahan tersebut Peneliti Membuat Perencanaan observasi berupa Angket untuk memperoleh data awal dan sebagai acuan bahwa ibu-ibu PKK RW 04 Kelurahan jatiraden memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan dalam membuat *Paper Quilling*. Setelah peneliti menyebar Lebar angket selanjutnya peneliti membuat pelatihan yang dimulai dengan melakukan pretest sebelum pelatihan lalu peneliti melakukan pelatihan yang di bantu tutor untuk memimpin pelatihan setelah melakukan pelatihan peneliti selanjutnya melakukan posttest untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan dalam membuat *Paper Quilling*.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan deskripsi teoritik dapat dirumuskan hipotesis Penelitian sebagai berikut “Melalui pelatihan pembuatan Paper Quilling Dapat Meningkatkan Life Skills Pada Ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden Kecamatan Jatisampurna”